

BAB IV

KEMAJUAN KEBUDAYAAN ISLAM YANG DICAPAI

DINASTI AL-MUWAHHIDUN

Kekuasaan Dinasti al-Muwahhidun tumbuh dan berkembang di Afrika Utara dan Spanyol. Kelahiran al-Muwahhidun bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam yang telah dikotori oleh kaum al-Murabithun pada fase akhir kekuasaannya. Dinasti ini mampu meraih kejayaan karena pemimpin yang kuat dan cinta pada ilmu pengetahuan. Kehadiran Dinasti al-Muwahhidun telah membuka mata orang Barat tentang capaian umat manusia.

Peranan para penguasa Dinasti al-Muwahhidun dalam memajukan Dinasti al-Muwahhidun sangatlah berarti bagi sejarah umat Islam, dan karena usaha-usahanya yang sangat giat sehingga Dinasti al-Muwahhidun yang semula hanya kerajaan kecil menjadi kerajaan besar. Dengan demikian agama Islam pun dapat terangkat dan tidak dipandang remeh oleh agama yang lain. Upaya para penguasa Dinasti al-Muwahhidun dalam memajukan Dinasti al-Muwahhidun adalah dengan menerapkan berbagai bidang. Beberapa diantara bidang-bidang tersebut yaitu, kemajuan dalam bidang politik, kemajuan dalam bidang ekonomi, kemajuan dalam bidang arsitektur dan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan.

A. Kemajuan Bidang Politik

Pemikiran dan ajaran Muhammad Ibnu Tumart pada umumnya berkisar pada soal agama dan politik. Dalam bidang politik yakni usahanya mendirikan gerakan keagamaan dalam menentang Dinasti al-Murabithun yang sedang berkuasa.

Muhammad Ibn Tumart membentuk rezim yang diorganisir dalam pola hirarki di bawah dewan sepuluh yang dibentuknya. Rezim ini tergantung pada kalangan aristokrasi militer yang terbentuk dari beberapa suku yang semula mendukung gerakan al-Muwahhidun. Aristokrasi kesukuan tersebut ditopang oleh kaum budak, suku-suku Arab, gerombolan Turki dan prajurit kulit hitam dan tentara bayaran perkotaan. Dibentuklah sebuah pemerintahan yang rumit terdiri dari seorang penjaga moral (Mizwar), Mu'azin dan instruktur al-Qur'an. Di antara tugas Mizwar adalah penghancuran instrument musik dan pelarangan alkohol. Sebuah birokrasi sipil yang berasal dari tipe Andalusia dimobilisir untuk mendukung pemerintahan. Demikian rezim al-Muwahhidun dibangun berdasarkan sebuah kombinasi antara keluarga raja, organisasi keagamaan yang bersifat hirarki, elit militer kesukuan dengan sekutu-sekutu kesukuan Arab dan Barbar, serta dengan sebuah pola administrasi Spanyol.¹

Terdapat beberapa kemajuan pada masa Dinasti al-Muwahhidun sebagai tolok ukur dalam pembahasan Ibnu Tumart serta umat Islam dapat mengetahui

¹ Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 576.

kepribadiannya. Ibnu Tumart merumuskan sistem militernya sebagai organisasi pemerintahan yang tersusun sebagai berikut:

1. Dewan menteri (*Ahl al-Ashara/Ahl al-Jama'a*) terdiri dari sepuluh orang. Yang masuk kedalam dewan ini sepuluh orang pembai'ah al-Mahdi sebagai kepala dari kalangan murid-murid. Diantara sepuluh orang itu, seorang murid bernama Abdul Mu'min.
2. Dewan majelis pemuka suku yang menjadi wakil tiap suku. Jumlahnya hanya lima puluh orang (*al-Khamsin*)
3. Majelis rakyat, terdiri dari para murid (*al-Thalāba*), para keluarga al-Mahdi (*Ahl al-Dār*), *Qabīlat al-Hurghat*, dan *Ahl Tanmāl*.²

Kebijaksanaan yang diterapkan adalah menghormati undang-undang dan peraturan, bersifat terpuji, shalat tepat waktu, melaksanakan wirid, dan mentaati buku aqidah Muwahhidiah. Dengan demikian al-Muwahhidun adalah gerakan politik keagamaan.

Urutan kelompok diatas menunjuk pada peranan dan fungsinya masing-masing. Dapat dilihat bahwa posisi paling tinggi adalah *Ahl al-Ashara*. Mereka mempunyai hak memilih, mengangkat dan membaiaat imam atau kepala negara (khalifah). Penentu dewan menteri berjumlah sepuluh orang, yang telah mengangkat Abdul Mu'min sebagai pengganti Ibnu Tumart. Akan tetapi semua

² Musyifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), 137.

keluarga di atas tersebut mempunyai kewajiban yang sama, yaitu untuk mensukseskan dakwah dari al-Muwahhidun.

Dalam bidang politik, di bawah kepemimpinan para Khalifah al-Muwahhidun berhasil menguasai beberapa daerah. Ketangguhan Abdul Mu'min sebagai pengganti al-Mahdi, telah membuka jalan mulus bagi penguasa berikutnya untuk mengembangkan kekuasaan Dinasti al-Muwahhidun di Spanyol dan Afrika Utara. Pada awal kekuasaannya Abdul Mu'min telah melakukan penaklukan besar-besaran untuk memperluas kekuasaan al-Muwahhidun. Ketika Khalifah Abdul Mu'min, ia dapat menduduki Tlemcen, Fez, Ceuta, Tangier dan Aghmat dari Dinasti al-Murabithun pada tahun 1144-1146 M. Selanjutnya dikuasainya Spanyol dan raja-raja kecil (*Muluk al-Ṭawaiif*) tahun 1145 M. Akhirnya pada tahun 1147 M seluruh wilayah al-Murabithun menjadi wilayah kekuasaannya. Selanjutnya tahun Aljazair, Tunisia, Tripoli, Qairuwan, dan Mahdiah juga menjadi wilayah kekuasaannya. Masa Khalifah Ya'qub Yusuf berhasil menguasai Toledo dan bagian barat Andalus. Pada tahun 1156 M ia menaklukkan Almeria, tahun 1145-1160 M Granada dan negeri-negeri sampai ke lembah Jeni. Ketika Abu Yusuf al-Mansur, ia berhasil menguasai Toledo dan kembali ke Sevilla (sebagai ibu kota baru).

Karena luasnya daerah kekuasaan Dinasti al-Muwahhidun di Andalusia, maka semakin banyak tugas kepala negara sehingga perlulah dibentuk wakil-wakil untuk membantu melaksanakan tugasnya:

1. Wazir, bertugas menjadi perantara khalifah dan rakyat, dialah yang memberikan nasehat kepada khalifah yang berkenaan dengan urusan negara.
2. Hajib (menteri dalam negeri), bertugas memikirkan dan menghadapi urusan negara yang penting-penting.
3. Katib (sekretaris), bertugas mengurus berbagai urusan pemerintahan, untuk menulis surat-surat yang ditujukan kepada raja-raja dan amir.
4. Wali (gubernur), bertugas melaksanakan dan menjaga pemerintahan wilayah atas nama penguasa, menjadi wakil dalam urusan kehakiman, urusan negara dan sebagainya.
5. Jawatan pengairan, bertugas mengurus dan menjaga bendungan air, menggali terusan-terusan dan membangun jembatan-jembatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran negara.
6. Jawatan pos, bertugas mengawasi pekerjaan kepala pemerintahan wilayah dan membantu kepala negara menyelenggarakan urusan yang penting bagi negara.
7. *Shurṭa* (polisi), bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum.
8. Pengadilan Qadhi dan pengadilan tinggi. Qadhi, bertugas menyelesaikan perkara yang berhubungan dengan perkara hukum agama. Pengadilan tinggi, bertugas menjamin keadilan dan persamaan dapat merata, yang berhubungan dengan masalah penelitian.

B. Kemajuan Bidang Ekonomi

Para khalifah Dinasti al-Muwahhidun tidak hanya menyelamatkan Andalusia dari musuh dalam negeri dan luar negeri saja, tetapi juga membuat negerinya menjadi besar dan makmur. Khalifah al-Muwahhidun melaksanakan suatu pemerintahan yang baik dan meningkatkan pendapatan nasional.

Dalam bidang ekonomi, Dinasti al-Muwahhidun menguasai jalur-jalur strategis di Italia dan menjalin hubungan dagang dengan Genoa, Merseille, Vanice, dan Sisilia dan tahun 1157 M dengan Pisa (Italia). Perjanjian itu berisi tentang perdagangan, ijin mendirikan bangunan gedung, kantor, loji dan pemungutan pajak.³

Kas negara yang diperoleh pada masa Dinasti al-Muwahhidun betul-betul memandang soal ekonomi dan keuangan negara sangat penting bagi kemakmuran masyarakatnya. Dalam usaha untuk memperkuat usahanya maka perlu untuk memajukan sector-sektor yang mendukung seperti dalam bidang pertanian, perindustrian dan perdagangan.

1. Pertanian

Dalam pertaniannya mulai dikenalkan dengan pertanian irigasi yang didasarkan pada pola-pola negeri timur untuk membudidayakan tanaman pertanian yang dapat diperjual belikan. Produk pertanian tersebut seperti buah

³ Musyrifah, *Sejarah Islam Klasik*, 139-140.

buahan, sayur-mayur, rempah-rempah gandum, tebu, kapas dan kunyit. Alat pencetak uang yang berbentuk segi empat berukiran dibuat pula.⁴

Pada pertanian di Andalusia ada dua irigasi yang digunakan, yaitu tipe irigasi Yamani dan tipe irigasi Damaskus. tipe irigasi Yamani biasanya diterapkan di wilayah Oasis, dimana air akan dibagi berdasarkan batas waktu pengairan tertentu. Sedangkan tipe irigasi Damaskus yang membagi perairan kepada setiap petani di sesuaikan dari ukuran tanah mereka masing-masing.

Urusan irigasi ini juga merupakan bagian dari aturan pemerintah di bawah pengawasan *al-Sabīb al-Saqiyya*, yang bertugas mengatur pembagian air dan menegakkan azas persamaan, atau ditangani oleh komunitas lokal yang mana mereka mengangkat seorang kepala irigasi sendiri.⁵

2. Perindustrian

Dari bidang perindustrian masyarakat dianjurkan untuk beramai-ramai membangun sebuah industri. Sehingga tidaklah heran jika saat itu Andalusia telah menjadi kota pusat industri di kawasan Eropa. Dari beberapa tambang di Andalusia diperoleh kekayaan yang berasal dari tambang seperti emas, perak, keramik, timah hitam, biji tembaga dan calamine. Dekat kota Toledo dan Mercia terdapat beberapa besi dan baja sebagai hasil pertumbuhan industri pertambangan seperti halnya dengan air raksa di utara Cordova.⁶

⁴ Moh. Nurhakim, *Sejarah dan Peradaban Islam* (Malang: UMM Press, 2004), 116.

⁵ Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, 586.

⁶ Ahmad Y. al-Hasan, *Tehnologi Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1993), 261-263.

Di Andalusia terdapat beberapa kota yang terkenal dengan hasil-hasil industri yaitu Cordova penghasil kertas, kulit, tekstil dan tenun sutra. Toledo penghasil tenun sutera, kain, bulu, keramik dan peralatan militer. Granada penghasil industri tekstil. Seville penghasil alat-alat musik. Valencia, Malaga, Almeria, Cadiz dan Cartaga.

3. Perdagangan

Hasil pertanian dan perindustrian di Andalusia juga sangat melimpah sehingga melebihi kebutuhan dalam negeri. Dari Malaga dan Jaen di ekspor kunyit, buah ara, batu marmar dan gula. Seville merupakan salah satu kota pelabuhan sungai yang terbesar, mengekspor buah zaitun, kapas dan minyak tanah, juga mengimpor bahan-bahan mentah lainnya dan budak dari Mesir, serta menjalin perdagangan Eropa Asia. Hasil pertanian dan perindustrian lainnya juga dijual sampai ke India dan Asia Tengah melalui Iskandaria dan Constantinopel, perdagangan lebih ramai lagi dengan Damaskus, Baghdad dan Mekah. Perdagangan di Andalusia mengalami kemajuan yang begitu pesat, sehingga pemasukan bea saja merupakan bagian yang paling besar bagi pendapatan negara.

Kemajuan perdagangan di Andalusia tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan untuk memasarkan hasil pertanian dan perindustrian. Usaha yang dilakukan, yaitu memperbaiki dan membangun jalan-jalan serta jembatan yang dilewati oleh kafilah dagang. Dibangunnya sumur-sumur dan tempat istirahat di jalan-jalan untuk memudahkan jalur transportasi. Dibangunnya armada-armada

dagang untuk meningkatkan perdagangan dalam negeri dan luar negeri. Dibangunnya armada laut yang tangguh untuk melindungi kota-kota pelabuhan dan kapal pedagang dari serangan bajak laut. Juga dengan menyempurnakan organisasi kepolisian sehingga seluruh pelosok wilayah Andalusia menjadi aman bagi para pedagang.⁷

C. Kemajuan Bidang Arsitektur

Aspek-aspek pembangunan fisik yang mendapat perhatian umat Islam sangat banyak. Dalam perdagangan, jalan-jalan dan pasar-pasar dibangun. Pembangunan-pembangunan fisik yang paling menonjol adalah pembangunan gedung-gedung, seperti pembangunan kota, istana, masjid, permukiman dan taman-taman. Di antara pembangunan yang megah adalah masjid Giralda yang sekarang diubah menjadi Cathedral Agung di Seville, menara pada Masjid Jami' di Sevilla, *Bab Aquwnaou*, masjid *al-Kutubiyya* di Marakesy, menara yang sangat megah di Maroko, menara pada *Ribāṭ al-Faṭḥ* yang meniru gaya Alexandria, mendirikan rumah sakit di Marakesy yang tidak tertandingi.⁸ Juga Masjid Tlemcen yang masih bertahan sampai sekarang. Masjid Hasan di Rabath hancur sama sekali akibat gempa bumi pada tahun 1756 M, yang juga menghancurkan Lisabon.

Kota Qairawan dibangun dengan gaya arsitektur Islam dilengkapi dengan berbagai gedung, masjid, taman rekreasi, pusat perdagangan, industri, militer dan

⁷ Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 303.

⁸ Philip K. Hitti, *History Of the Arab* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005), 548.

sebagainya. Salah satu bangunan tersebut adalah masjid Qairawan. Dikatakan bahwa masjid Qairawan sangat megah, yang dibangun pada tahun 678 M. Pada masa berikutnya bangunan tersebut direnovasi karena sempit, maka diperluaslah dengan membeli tanah disekitarnya. Selanjutnya pada tahun 718 M masjid Qairawan diperbaiki dan diperluas kembali oleh gubernur Afrika Utara, Yazid bin Haitam. Setelah mengalami perbaikan beberapa kali, akhirnya masjid Qairawan menjadi kebanggaan muslim Afrika Utara. Terutama dengan kubahnya yang terkenal dengan *Qubāt al-Bahwi*.

Zaman emas kota Qairawan itu ialah pada abad ke-12 hingga abad ke-15. Pada waktu Afrika Utara di bawah kekuasaan Dinasti al-Muwahhidun. Dinasti ini merupakan pelindung ilmu pengetahuan dan pembangunan monumen-monumen arsitektur yang amat indah di Fez.

Selain kota Qairawan, kota Sevilla dibangun pada masa pemerintahan Dinasti al-Muwahhidun. Sevilla pernah menjadi ibukota yang indah bersejarah. Semula kota ini adalah rawa-rawa. Pada masa Romawi kota ini bernama Romula Augusta, kemudian diubah menjadi Asyibilyah (sevilla). Sevilla telah berada di bawah kekuasaan Islam selama lebih kurang 500 tahun. Salah satu bangunan masjid yang didirikan pada tahun 1171 M pada masa pemerintahan Yusuf Abu Ya'qub, kini telah berubah dari masjid menjadi gereja dengan nama santa Maria Dela Seda. Kota Sevilla jatuh ke tangan raja Ferdinand pada tahun 1248 M.

D. Kemajuan Bidang Ilmu Pengetahuan dan Filsafat

Di Afrika Utara pendidikan diselenggarakan melalui perguruan-perguruan Islam yang ada hubungannya dengan masjid-masjid dan melalui sekolah umum yang diselenggarakan pemerintah. Pendidikan tinggi di Maroko terdapat di Universitas Qarawiyin di Fez dan di masjid agung Tatwan, di Tunisia pusat pendidikan tinggi agama ialah di Universitas Zaitunah. Di Libya pelajaran Islam yang lebih tinggi diberikan di Universitas Beghazi. Pendidikan universitas-universitas tersebut murni bersifat Islam, bahasa pengantar bahasa Arab, bersifat kebangsaan dan berpusat sekitar masjid. Yang digabungkan dengan Karawiyin ialah sebuah masjid lagi di ibukota selatan, bernama masjid Ibn Yusuf dan masjid Zaitunah di Tunisia mempunyai dua puluh cabang diseluruh negeri. Pendidikan pada kedua universitas ini meliputi pelajaran-pelajaran sastra, ilmu pasti, dan ilmu-ilmu alam tingkat sekolah lanjutan, dan pada tingkat yang lebih tinggi Qarawiyin melatih ulama-ulama ahli hukum dan ahli sastra. Sedangkan Zaitunah mempunyai fakultas hukum, ilmu kalam, filsafat, sastra dan fakultas al-Qur'an. Kedua lembaga itu mempunyai perpustakaan yang mengundang banyak naskah Islam yang bernilai.

Khalifah Dinasti al-Muwahhidun memprakarsai dan mendorong kegiatan-kegiatan intelektual, seni dan budaya. Maka dari itu lahirlah para filsuf besar dan ilmuan dikalangan muslim. Di antara maha guru dan mahasiswanya tercatat Ibnu Khaldun, Ibnu Khatib al-Bitruji, Ibnu Hazmi, Ibnu Bajjah dan Ibnu Arabi.

Perguruan tinggi Qairawan banyak menarik mahasiswa dari Afrika serta dunia Islam lain dan juga dari Eropa. Konon di perguruan tinggi Qairawan ialah *Gelbert of Auvergne* (930-1003), yang belakang menjadi Paus Silvester II (999-1003), menemukan angka Arab dan menggunakan angka nol, kemudian memperkenalkan ke Eropa untuk menggantikan angka Romawi. Konon Ibn Muymun (Maimonides, ahli fikir yahudi terkenal), juga belajar di perguruan tinggi Qairawan di bawah asuhan Abdul Arabi bin Muwashad. Juga pelawat terbesar dan pencatat sejarah Afrika, Hasan ibnu al-Wazzah yang dikenal di Eropa dengan sebutan *Leo Africanus* (1494-1552) adalah sarjana lulusan perguruan tinggi Qairawan. Di antara sekian banyak alumni perguruan tinggi Qairawan ada pejuang muslim terkenal Allal al-Fasi dan Mahdi Ben Barka, yang berhasil memperjuangkan kemerdekaan Maroko dari penjajahan Perancis setelah perang dunia II lalu menjabat perdana menteri Maroko di bawah Sultan Mahmud V. sedangkan ilmuwan termasyhur yang pernah menjadi maha guru di sana antara lain Ibnu Tufail.

Sampai kini perguruan tinggi Qairawan masih hidup dan merupakan salah satu perguruan tinggi tertua dan terkemuka di dunia sepanjang sejarah. Lebih tua dari Universitas Oxford (1163), Cambridge (1209), dan Edinburgh di Inggris, Universitas Rorbonne (1153) di Perancis dan Universitas Tubingen (1477) di Jerman.

Andalusia pada pemerintahan al-Muwahhidun menjadi pusat peradaban tinggi terutama pada zaman al-mu'min, ilmuwan dan pelajar dari berbagai penjuru dunia berbondong-bondong belajar ke Andalusia. Kota-kota seperti Cordova, Granada, Toledo dan Seville merupakan tanah air bagi para ilmuwan dan juga para pujangga. Di antara para tokoh yang ahli dalam bidangnya antara lain:

1. Ibnu khaldun

Ibn Khaldun mempunyai nama lengkap *'Abdu al-Rahmān ibnu Muḥammad ibnu Muḥammad ibnu Ibrāhīm ibnu al-Khālid ibnu 'Usmān ibnu Hani ibnu al-Kaṭḥab ibnu Kuraib ibnu Ma'dhikarib ibnu Ḥarish ibnu Wail ibnu Hujr*. Lahir tahun 1332-1406 M. Nenek-moyang Ibn Khaldun adalah berasal dari Hadhramaut, Yaman Selatan, dan kemudian hijrah ke wilayah Hijaz sebelum datangnya Islam. Nama Ibn Khaldun, sebutan yang populer untuk dirinya, dinisbatkan kepada nama kakeknya yang ke sembilan, yaitu *al-Khālid*. *Khālid ibn 'Usmān* adalah nenek-moyangnya yang pertama kali memasuki Andalusia bersama para penakluk berkebangsaan Arab lainnya pada abad ke-8 M. Ia menetap di Carmona, sebuah kota kecil yang terletak antara segitiga Cordova, Sevilla, dan Granada. Kemudian keturunan Khalid di Andalusia ini dikenal dengan sebutan Banu Khaldun yang di kemudian hari melahirkan sejarawan besar

'*Abdurrahman ibnu Khaldūn*. Dia dinobatkan sebagai bapak historiografi dunia.

2. Ibnu Batutah

Abū Abdu Allāh Muḥammad ibn Baṭuṭa) atau juga dieja Ibnu Batutah Lahir di Tangier, Maroko antara tahun 1304 dan 1307. adalah seorang pengembara Berber Maroko. Atas dorongan Sultan Maroko, Ibnu Batutah mendiktekan beberapa perjalanan pentingnya kepada seorang sarjana bernama Ibnu Juzay, yang ditemuinya ketika sedang berada di Iberia. Meskipun mengandung beberapa kisah fiksi, *Rihlah* merupakan catatan perjalanan dunia terlengkap yang berasal dari abad ke-14. Hampir semua yang diketahui tentang kehidupan Ibnu Batutah datang dari dirinya sendiri. Meskipun dia mengklaim bahwa hal-hal yang diceritakannya adalah apa yang dia lihat atau dia alami, kita tak bisa tahu kebenaran dari cerita tersebut⁹

3. Ibnu Bajjah

Ibnu Bajjah (533H/ 1139 M) lahir di Sargossa lalu hidup di sevilla, Granada dan Fas. Ia seorang ahli filsafat dan musik, disebut *Avenpace* atau *Abenpace*. Karya tulisnya antara lain: *Risālat al-Ittiṣal*, *Risālat al-Wada'*, *Taubir al-Mutawahhid*. Beliau berbeda dengan Imam Ghazali dalam soal cara memperoleh kebenaran. Menurut Imam Ghazali, kebenaran hakiki

⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu_Batutah, diunduh tanggal 13 Agustus 2014.

diperoleh melalui ilham, tetapi menurut Ibnu Bajjah harus melalui kekuatan akal pikirannya. Menurut Ibnu Bajjah manusia harus menjadi anutan masyarakatnya, bukan tenggelam terbawa arus masyarakatnya.¹⁰

4. Ibnu Sina

Ibnu Sina nama lengkapnya adalah *Abū 'Alī al-Ḥusayn ibnu Abdu Allah* lahir di Bukhara termasuk wilayah Dinasti Samani (980 M) dan meninggal di Hamdan (1037 M) Ibnu Sina lahir ketika Dinasti Bani Abbasiyah dikuasai Dinasti Buwaihi. Dalam usia 10 tahun ia telah hafal al-Qur'an, kemudian ia mempelajari ilmu astronomi, fisika, matematika, logika dan metafisika. Dalam usia 16 tahun ia dikenal sebagai ahli ilmu kedokteran dan pada usia 18 tahun ia berhasil mengobati dengan baik nuh bin mansyur (raja Dinasti Samani).

5. Ibnu Haitham

Abū 'Alī Muḥammad al-Ḥasan ibnu al-Haytham atau Ibnu Haitham (Basra 965 - Kairo 1039), dikenal dalam kalangan cerdik pandai di Barat, dengan nama *Alhazen*, adalah seorang ilmuwan Islam yang ahli dalam bidang sains, falak, matematika, geometri, pengobatan, dan filsafat. Ia banyak pula melakukan penyelidikan mengenai cahaya, dan telah memberikan ilham kepada ahli sains barat seperti Roger Bacon, dan Kepler dalam menciptakan mikroskop serta teleskop.

¹⁰ Rahman "ilmuwan pada masa al-Muwahhidun", dalam <http://www.ulubelu.blogspot.com/2010/03/ilmuwan-pada-masa-al-muwahhidun.html?m=I>, diunduh tanggal 13 Agustus 2014.

Ibnu Haitham membuktikan pandangannya apabila beliau begitu ghairah mencari dan mendalami ilmu pengetahuan pada usia mudanya. Sehingga kini beliau berhasil menulis banyak buku dan makalah. Di antara buku hasil karyanya:

- 1) *Al-Jāmi' fī Uṣul al-Ḥisab* yang mengandungi teori-teori ilmu metemetik dan metemetik penganalisaannya;
- 2) *Kitābu al-Taḥlīl wa al-Tarqīb* mengenai ilmu geometri;
- 3) *Kitabu Taḥlīl al-Masā'il al 'Adadiyya* tentang algebra;
- 4) *Maqāla fī Istikhraj Ṣimat al-Qibla* yang mengupas tentang arah kiblat bagi segenap rantau;
- 5) *Maqāla fī mā Tad'ū Ilayh* mengenai penggunaan geometri dalam urusan hukum syarak dan
- 6) *Risāla fī Ṣina'at al-Shi'ri* mengenai teknik penulisan puisi.

Sumbangan Ibnu Haitham kepada ilmu sains dan filsafat amat banyak. Kerana itulah Ibnu Haitham dikenali sebagai seorang yang miskin dari segi material tetapi kaya dengan ilmu pengetahuan. Beberapa pandangan dan pendapatnya masih relevan hingga saat ini.

6. Ibnu Zuhr

Abū Marwān Abdu al-Mālik Ibnu Zuhr. Itulah nama lengkap Avenzoar yang terlahir di Seville, Spanyol, pada tahun 1091 M. Dia dikenal sebagai dokter, apoteker, ahli bedah, sarjana Islam, dan seorang guru. Beberapa

sejarawan menyebut Ibnu Zuhr sebagai orang Yahudi, namun Bapak Sejarah Sains, George Sarton memastikan bahwa sang dokter adalah seorang Muslim. Ia menimba ilmu kedokteran di Universitas Cordoba. Ibnu Zuhr mewariskan beberapa kitab kedokteran penting bagi peradaban manusia modern, seperti: *Kitāb al-Taysir fī al-Mudāwāt wa al-Tadbīr* (Perawatan dan Diet). Ini adalah ensiklopedia kedokteran yang membuktikan bakat dan keahlian Ibnu Zuhr. Dia lalu menawarkan kepada temannya, Ibnu Rushd, untuk mengumpulkan bukunya dalam *Generalities in Medicine*. Kedua buku itu saling melengkapi satu sama lain. Buku tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada 1490 M dan masih digunakan sebagai referensi hingga abad ke-17 M.¹¹

7. Ibnu Arabi

Ibnu Arabi, nama lengkapnya adalah *Muḥyi al-Din Abū ‘Abdu Allah ibnu ‘Alī ibnu Muḥammad ibnu Aḥmad ibnu ‘Abdu Allah Hatimī al-Ta‘ī*. Ia adalah seorang sufi pemikir dan ulama kontroversial karena ajarannya tentang wihdatul wujud. Diantaranya karya-karyanya yaitu: *al-Isra’ Mawāqī’ al-Nujūm*, *Tāj al-Rasā’il*, *Rūḥ al-Qud*, *Tarjumanu al-Aswāq*, *Risālat al-Anwar*. Dua karyanya yang sangat masyhur adalah “*Fuṣuḥu al-Ḥikām dan futūhat al-Makkiya*”¹²

¹¹ <http://www.republika.co.id/berita/shortlink/40429>, diunduh tanggal 13 Agustus 2014.

¹² Sekai, “islam di andalusia”, dalam <http://www.Sekai-igo.blogspot.com/2014/03/islam-di-andalusia.html?m=I>, diunduh tanggal 11 Agustus 2014.

8. Ibnu Tufayl

Selain itu ada Ibnu Tufayl (Abebacer), seorang dokter istana dinasti al-Muwahhidun pada masa Abu Ya'kub Yusuf. Nama lengkapnya adalah *Abū Bakar Muḥammad ibnu Ṭufayl*. Berasal dari Wadi'asy sebuah dusun kecil di sebelah timur Granada. Ia dikenal juga dengan nama al-Andalusi, al-Kurtubi, al-Isybili (581 H/1185-1186 M). Ibn Tufayl adalah murid dari Ibnu Bajjah yang hidup semasa Dinasti al-Muwahhidun di Andalusia. Ia banyak menulis masalah kedokteran, astronomi dan filsafat. Dengan karyannya "*Hay ibnu Yaqzān*" (si hidup bin si bangkit).

9. Ibnu Malik

Ibnu Malik lahir pada 597 H (1208 M). Di Kota Al- Jayyan yang merupakan bagian dari wilayah Andalusia Spanyol. Beliau bernama *Abū Ishaq Ibrāhīm ibnu Abdu al-Malik*. dan mendapat laqob Jamaludin dan Kunyah Abu Abdillah. Nama beliau yang terkenal adalah Ibnu Malik dengan menisbatkan nasabnya kepada kakeknya. Karya-karya ibnu Malik antara lain adalah: 1) Kitab *Alfiyya* yang disebut juga *Al-Khulaṣah*. 2) *Al-Kafiya* dan syarahnya. 3) Kitab *Kamal al-Umdah* dan Syarahnya. 4) Kitab *Lamiyah al-Afal* (shorof). 5) Kitab *Tashil* dan syarahnya. 6) Kitab *al-A'lā*. 7) Kitab *al-Taudlih*. 8) Kitab *Fawaid al-Nahwiyah wa al-Maqasid al-Nahwiyah*. 9) Kitab *Qasidah al-Thaiyah*. 10) Kitab *Tashil al-Fawaid* Karya beliau yang sangat terkenal dan digunakan di seluruh dunia terutama di

dunia pesantren di Indonesia adalah kitab *Alfiyya* Ibnu Malik yang berisi pokok-pokok dan (hampir keseluruhan ilmu Nahwu dan Sharaf).¹³

10. Ibnu Rusyd

Cendekiawan yang lebih terkenal adalah Averros (Ibnu Rusyd 1126-1198 M). Ia menjadi saksi munculnya seorang pengikut Aristoteles yang terbesar di gelanggang filsafat dalam Islam. Ibnu Rusyd nama lengkapnya adalah *Abū al-Walid Muḥammad ibnu Aḥmad ibnu Muḥammad ibnu Rusyd*. lahir di Cordova Spanyol pada masa Dinasti al-Muwahhidun, Ia adalah seorang filosof, dokter, ahli matematika, ahli hukum, juga seorang Polimek. Tahun 578 H ia menggantikan Ibnu Tufayl sebagai kepala Tabib (dokter Istana) pada masa Ya'kub Yusuf. Ia juga seorang qadhi di Cordova.¹⁴ Ciri khasnya adalah kecermatan dalam menafsirkan naskah-naskah aristoteles dan kehati-hatian dalam menggeluti masalah-masalah menahun tentang keserasian filsafat dan agama. Diantara karyanya adalah: di bidang fiqh dengan judul *Bidāyat al-Mujtahid*, di bidang kedokteran berjudul *al-Kulliyat fī al-Ṭib*, di bidang filsafat Fashul *al-Maqāil fī Mā Bayna al-Hikma wa al-Syari'ah min al-Ittiṣal*, dan *Taḥāfut al-Taḥāfut* (sanggahan atas sanggahan).

Ibnu Rusyd adalah tokoh Spanyol Islam yang sangat berpengaruh terhadap pemikiran di Eropa. Orang-orang Eropa mengenalnya dengan sebutan Averros. Ia dikenal sebagai orang yang melepaskan belenggu taklid

¹³ <http://b420k.blogspot.com/2012/12/sejarah-dan-biografi-imam-ibnu-malik.html>, diunduh tanggal 13 Agustus 2014.

¹⁴ M. Natsir Arsyad, *Ilmuan Muslim Sepanjang Masa* (Bandung: Mizan, 1989), 202-203.

dan menganjurkan kebebasan berpikir. Ia mengulas pemikiran Aristoteles dengan cara yang memikat minat semua orang yang berpikiran bebas. Ia mengedepankan Sunatullah menurut pengertian Islam terhadap ajaran *pantheisme* dan *anthropomorphisme* Kristen. Pengaruh *Averros* demikian besar di Eropa, sehingga muncul gerakan *Averroisme* (Ibnu Rusydisme) yang menuntut kebebasan berpikir. Tetapi pihak gereja menolak pemikiran rasional *Averroisme*.

Berawal dari gerakan *Averroisme* inilah di Eropa kemudian lahir reformasi pada abad ke-16 M dan rasionalisme pada abad ke-17 M.¹⁵ buku-buku Ibn Rusyd dicetak di Venesia tahun 1481 M, 1482 M, 1483 M, 1489 M, dan 1500 M. Bahkan edisi lengkapnya terbit pada tahun 1553 M dan 1557 M. Karya-karyanya juga diterbitkan pada abad ke-16 M di Napoli, Bologna, Lyons, dan Strasbourg, dan pada awal abad ke-17 M di Jenewa.

Pengaruh-pengaruh peradaban Islam, termasuk di dalamnya pemikiran Ibn Rusyd ke Eropa berawal dari banyaknya pemuda-pemuda Kristen Eropa yang belajar di berbagai universitas Cordova, Sevilla, Malaga, Granada, dan Samalanca. Selama belajar di Spanyol, mereka aktif menerjemahkan buku-buku karya ilmuan muslim, pusat penerjemahan buku adalah di Toledo. Setelah pusing ke negerinya, mereka mendirikan sekolah dan universitas yang sama. Universitas pertama di Eropa. Universitas

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), 177. Lihat juga .S.I Poeradisastra, *Sumbangan Islam Kepada Ilmu dan Peradaban Modern* (Jakarta: P3M, 1986), 67.

pertama di Eropa adalah Universitas Paris yang didirikan pada tahun 1231 M, tigapuluh tahun setelah wafatnya Ibnu Rusyd. Di akhir zaman pertengahan Eropa, baru terdiri 18 buah universitas. Di dalam universitas-universitas tersebut, ilmu yang mereka peroleh dari universitas-universitas Islam diajarkan, seperti ilmu kedokteran, ilmu pasti, dan filsafat. Pemikiran filsafat yang paling banyak dipelajari adalah pemikiran al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ibnu Rusyd.¹⁶

E. Pengaruh Kemajuan Kebudayaan Islam Dinasti Al-Muwahhidun

Spanyol merupakan tempat paling utama bagi Eropa untuk menyerap peradaban Islam. baik dalam bentuk hubungan politik, sosial, maupun perekonomian dan peradaban antar negara. Orang-orang Eropa menyaksikan kenyataan bahwa Spanyol berada di bawah kekuasaan Islam jauh meninggalkan negara-negara tetangganya Eropa, terutama dalam pemikiran dan sains di samping bangunan fisik.¹⁷

Kemajuan Islam di Spanyol sangat menonjol dalam berbagai bidang, baik dalam bidang intelektual yang menyebabkan kebangkitan Eropa saat ini, bidang kebudayaan dalam hal ini bangunan fisik atau arsitektur, maupun bidang-bidang lainnya. Puncak kemajuan kebudayaan Islam di Spanyol berdampak bagi peradaban di Eropa.

¹⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 109.

¹⁷ Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, 177.

Pengaruh ilmu pengetahuan Islam atas Eropa yang sudah berlangsung sejak abad ke-12 M menimbulkan gerakan kebangkitan kembali (*renaissance*) pusaka Yunani di Eropa pada abad ke-14 M. Berkembangnya pemikiran Yunani di Eropa adalah melalui terjemahan-terjemahan Arab yang dipelajari dan kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Latin.

Di antaranya orang-orang Nasrani yang menaruh perhatian terhadap keilmuan yaitu, Dominicus Gondisalvi, Hugh dari Santalla, Petrus Alphosi, John Seville, Savasonda dan Abraham Ezra. Mereka banyak menerjemahkan karya-karya para sarjana Islam di Barcelona, Tarazona, Segovia, Leon Pamplona, dan daerah selatan Prancis seperti Toulouse, Beziers, dan Marseille.¹⁸

Seperti Gerard, Roger Bacon (1214-1219 M), Michael Scott, dan lain-lain. Mereka semua ketika mula pertama sampai di Andalusia, tidak mengerti bahasa Arab. Mereka juga belajar atas jasa orang Yahudi yang telah masuk Islam. misalnya Gerard memakai jasa Gallipus, Michael Scott telah menggunakan jasa Andrew. Tidak jarang dalam penerjemahan ini mereka menggunakan sistem dari bahasa arab ke bahasa Spanyol, lalu dari bahasa Spanyol barulah diterjemahkan ke bahasa Latin. Ada juga yang diterjemahkan ke bahasa Hebrew (bahasa yang digunakan oleh orang-orang Yahudi). Tidak jarang, karena kesulitan menerjemahkan istilah-istilah dari bahasa Arab, maka bahasa aslinya tetap

¹⁸ Abdul Salim, *Sumbangan Andalusia Kepada Dunia Barat* (Semarang: Unisulla Press, 1999), 8.

digunakan. Itulah sebabnya banyak istilah arab yang menjadi istilah bahasa ilmu pengetahuan. Misalnya aljabar menjadi *algebra*.¹⁹

Ketika pertama kali tiba di Toledo, Gerard amat menyesal akan kekurangan dan kemiskinan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, ia mempelajari bahasa Arab sehingga ia dapat mentransfer ilmu-ilmu dari bahasa Arab ke bahasa Latin. Ia meninggal tahun 1187 M dalam usia 87 tahun setelah menerjemahkan 71 buku berbahasa Arab. Aneka bidang ilmu telah diterjemahkan, seperti ilmu matematika, astronomi, geografi, aljabar, dan ilmu kedokteran.

Walaupun Islam akhirnya terusir dari negeri Spanyol dengan cara yang sangat kejam, tetapi ia telah membidani gerakan-gerakan penting di Eropa. Gerakan-gerakan itu adalah kebangkitan kembali kebudayaan Yunani klasik (*renaissance*) pada abad ke-14 M yang bermula di Italia, gerakan reformasi pada abad ke-16 M, rasionalisme pada abad ke-17 M dan pencerahan (*aufklarung*) pada abad ke-18 M.²⁰

Tidak hanya itu, karena berkembangnya peradaban Islam ketika itu bahasa Arab juga telah berpengaruh besar di Eropa. Selama Islam berada di Andalusia, telah banyak sekali nama-nama benda yang berasal dari bahasa Arab dikenal di Barat. Karena lamanya Islam berada di Spanyol, maka tidak kurang dari 7.000 kata-kata Spanyol yang berasal dari bahasa Arab seperti, *al-kuhūl* (*alcohol*)

¹⁹ Samsul, *Sejarah Peradaban Islam*, 185.

²⁰ *Ibid.*,178.

menjadi alkohol, *as-sukkar* (gula) menjadi *azukar* dan *al-fīl* (gajah) menjadi *marfil*.

Pada masa Dinasti al-Muwahhidun, demikian besar pengaruh kemajuan kebudayaan Islam Spanyol di Eropa. Jika saja masyarakat Eropa tidak mempelajari peradaban-peradaban Islam yang sudah berkembah terlebih dahulu ketika itu, bukan tidak mustahil bahwa Eropa masih tertinggal di belakang dalam hal peradaban dunia. Bangsa Eropa maju dalam ilmu pengetahuan dan peradaban dikarenakan mereka telah belajar kepada kaum muslimin terutama melalui berbagai literatur dari hasil karya kaum muslimin di Andalusia (Spanyol).

Selain itu beberapa bangunan seperti masjid dan perguruan tinggi pada zaman al-Muwahhidun telah memperkenalkan kemajuan tinggi dalam bidang Arsitektur yang menjadi salah satu diantara lambang kemajuan muslim Spanyol, yang pada masa belakangan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan arsitektur umat Kristen Eropa.